

Rencana Strategis 2014 - 2018



STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA

Jl Ring Road Utara, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Guna Bangsa Yogyakarta merupakan perubahan atau penyempurnaan dari Renstra STIKES Guna Bangsa terdahulu agar dapat melaksanakan penyempurnaan.

Rencana Strategis STIKES Guna Bangsa Yogyakarta 2014-2018 merupakan revisi dari Renstra 2009-2013 dengan dasar revisi visi misi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta merasa perlu melakukan penyempurnaan agar sesuai dengan perkembangan situasi, baik situasi internal dengan melakukan analisis situasi internal berdasarkan data evaluasi diri dan maupun situasi eksternal salah satunya yaitu penyelarasan dengan Renstra DIKTI sebagai perwujudan keselarasan program kerja STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional.

Rencana strategis STIKES Guna Bangsa Yogyakarta 2014-2018 disusun sebagai pedoman dan arah pelaksanaan Tri Dharma STIKES Guna Bangsa Yogyakarta yang akan dicapai sampai tahun 2018 yang dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan para pemangku kepentingan, unit kerja, unit pengelola STIKES Guna Bangsa Yayasan Pendidikan Guna Bangsa.

Renstra ini perlu dipahami dan dimanfaatkan oleh seluruh jajaran civitas akademika STIKES Guna Bangsa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta agar lebih terencana, terarah, terukur, berkesinambungan, dan memperoleh hasil manfaat yang optimal bagi bangsa dan negara.

Yogyakarta, Desember 2013

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
BAB II. JATI DIRI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA	8
BAB III. ANALISIS SITUASI EKSTERNAL DAN INTERNAL	10
3.1. ANALISIS SITUASI EKSTERNAL	10
3.2. ANALISIS SITUASI INTERNAL	18
3.3. ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAD)	27
BAB IV. KEBIJAKAN DAN PROGRAM.....	30
4.1. VISI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA.....	30
4.2. MISI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA	30
4.3. TUJUAN	30
4.4. NILAI DASAR	31
4.5. ARAH KEBIJAKAN STIKES GUNA BANGSA	33
4.6. SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN VISI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA	39
PENUTUP.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Dosen Tetap	24
Tabel 2. Analisis SWOT	28
Tabel 3. Arah Kebijakan dan Program Strategis.....	33
Tabel 4. Indikator Utama Program dan Periode Pelaksanaan	41

BAB I. PENDAHULUAN

Di era dunia tanpa batas (*borderless world*), hampir bisa dipastikan bahwa tidak ada satu pun manusia di muka bumi yang sebagai makhluk terasing. Arus informasi tak lagi bisa dikendalikan oleh pihak manapun termasuk pemerintah. Semua orang dapat secara bebas mengakses informasi dengan menggunakan berbagai bentuk alat komunikasi dan mengakses informasi dari mulai yang sederhana sampai yang supercanggih dan supercepat. Dalam menapaki era demikian, perguruan tinggi sudah pasti dihadapkan pada tantangan global sekaligus peluang dengan lingkungan dan tatanan yang sangat cepat berubah yang perubahannya bersifat tidak menentu (*uncertainty*).

Di dalam masyarakat masa depan, ilmu pengetahuan dan teknologi diyakini akan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan merupakan peluang dan tantangan yang membutuhkan respon yang cepat dan strategis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Guna Bangsa bertekad untuk menjadi salah satu perguruan tinggi yang bertanggung jawab menghidupkan *elan vital* keilmuan yang didasari oleh spirit inovasi dan *entrepreneurship* dalam balutan budaya religius yang kokoh dan kontributif untuk berkarya dan berkarya nyata dalam mendorong terwujudnya masyarakat madani (*civil society*) dan masyarakat yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Pada saat ini bangsa Indonesia tengah dihadapkan pada permasalahan yang serius berkaitan dengan fenomena semakin menurunnya semangat nasionalisme yang berdampak luas pada menurunnya kohesivitas sosial dan terancamnya integrasi nasional sebagai negara kesatuan. Salah satu pemicu (*trigger*) menurunnya spirit nasionalisme adalah dampak dari globalisasi itu sendiri. Tingkat survivalitas masyarakat untuk dapat bertahan hidup di era global ini ditentukan oleh kemampuan penguasaan informasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology - ICT*), baik yang berupa perangkat keras (*hardware*) maupun piranti lunak (*software*). Faktor inilah yang kemudian memunculkan persaingan antar bangsa di era nanoteknologi seperti sekarang ini.

Penguasaan ICT sudah barang tentu bergantung pada kualitas pendidikan. Kalau kita simak hasil laporan lembaga internasional mengenai masalah pendidikan, pembangunan manusia, dan daya saing Indonesia, maka kita patut prihatin. Indeks pendidikan kita

berada di urutan 7, indeks pembangunan manusia berada di urutan 6 dan indeks daya saing (*competitiveness index*) kita berada di ranking 5 dari 10 negara ASEAN.

Terlepas setuju atau tidak dengan ukuran yang dipakai, itulah penilaian lembaga internasional ternama seperti *United Nations Development Program* (UNDP). Salah satu instrumen kebijakan yang dapat dipakai untuk memperbaiki tiga macam indeks pengukuran di atas adalah dengan memajukan pendidikan. Banyak ahli berpendapat bahwa variabel pendidikan inilah sebenarnya yang dapat dipakai sebagai pemicu (*trigger*) dalam menggerakkan pembangunan suatu bangsa.

Instrumen kebijakan yang dapat ditawarkan untuk memicu pembangunan pendidikan, dengan tanpa berangkat dari nol, adalah dengan cara melakukan “revitalisasi sumber daya pendidikan”. Revitalisasi pendidikan untuk mencapai keunggulan kompetitif, memberi makna bahwa peran pendidikan itu diyakini sangat penting dan strategis, namun karena pengelolaan sumber dayanya tidak atau kurang baik, maka keunggulan kompetitif pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Karena itu solusinya adalah bagaimana melakukan revitalisasi sumber daya pendidikan tersebut agar kemampuan kompetisi (*competitiveness*) menjadi tinggi.

Walaupun variabel yang dipakai untuk mengukur *Human Development Index* (HDI) ini banyak memperoleh kritikan, namun hasil akhir dari angka-angka HDI di negara-negara ASEAN adalah cukup realistis. Penempatan angka HDI untuk Indonesia di urutan 6 adalah logis karena ‘kemajuan’ Indonesia dibandingkan dengan enam negara lainnya memang di sekitar enam tersebut, setelah Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia dan Thailand. Juga walaupun angka HDI Indonesia berada di urutan ke-6 di ASEAN, namun kalau dilihat dari perkembangannya sejak tahun 1975 adalah mengalami kenaikan yang signifikan. Kalau tahun 1975 angka HDI sebesar 0,47, maka pada tahun 2002, angka HDI Indonesia sebesar 6,9% per tahun. Laporan UNDP Tahun 2008 telah menempatkan Indonesia pada peringkat ke-107 dari 177 negara di dunia. Sementara Badan Program Pembangunan PBB (UNDP) kembali merilis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbaru untuk tahun 2014. Tercatat Indonesia berada di peringkat 108 dari 187 negara yang dinilai. Pada 2014, nilai IPM Indonesia adalah 0,684. Angka tersebut meningkat 0,003 poin dari tahun 2013, yakni 0,681. Dengan nilai 0,684, Indonesia berada dalam kategori negara dengan pembangunan manusia sedang.

Selain berdasarkan HDI atau yang sekarang dikenal sebagai Indeks Pembangunan

Manusia (IPM), ternyata data lain yang mengukur Indeks Kemampuan Berkompetisi (*Competitiveness Index*) menempatkan daya saing Indonesia berada paling rendah dibandingkan dengan lima negara maju ASEAN lain yaitu Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Suatu hal yang mengejutkan adalah bahwa peringkat (*ranking*) Indonesia berada di posisi lebih rendah dari Vietnam; itu bukan saja di indeks pendidikan saja, tetapi juga di *Global Competitiveness Index* walaupun angka absolut yang dipakai sebagai ukuran adalah tidak berbeda besar. Misalnya di indeks pendidikan, angka indeks pendidikan untuk Indonesia adalah sebesar 0,80, sementara Vietnam sebesar 0,82. Sedangkan untuk angka *Global Competitiveness Index* (GCI), Indonesia menempati urutan 53 sementara itu Vietnam di urutan 50.

Dalam merespon situasi tersebut, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta mewajibkan dirinya untuk memperluas dan pemeratakan akses pada pendidikan tinggi dan pelayanan masyarakat yang menjadi bagian dari tanggung jawab sosial Perguruan Tinggi. Selain itu, tuntutan dan harapan masyarakat pun semakin meningkat sehingga STIKES Guna Bangsa Yogyakarta berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas makin tinggi dan mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat dunia, berperan aktif dalam menggerakkan potensi masyarakat khususnya di bidang kesehatan, serta menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan dan daya saing bangsa.

Agar dapat memanfaatkan keunggulan strategis secara lebih optimal, diperlukan jaminan tatanan manajemen STIKES Guna Bangsa Yogyakarta menuju kemandirian dalam menentukan kebijakan yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tatanan baru dengan asas kemandirian akan merupakan perangkat yang memperlancar pelaksanaan peran-peran dan pemenuhan harapan-harapan. Kemandirian ini juga diperlukan untuk mewujudkan institusi STIKES Guna Bangsa yang efektif, berwawasan kualitas, dan efisien dalam pengelolaannya serta sekaligus akuntabel pada masyarakat.

Kemandirian sebagai perguruan tinggi yang otonom harus diartikan sebagai peningkatan jawab dan peran STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dalam tanggung membangun bangsa melalui peningkatan sumberdaya manusia dan intelektualitasnya, khususnya di bidang kesehatan. Sebagai perguruan tinggi yang bergerak di bidang kesehatan, STIKES Guna Bangsa harus dapat menempatkan diri pada posisi terkemuka dalam pertumbuhan kualitas pendidikan tinggi.

Dalam rangka peran sertanya untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing bangsa, STIKES Guna Bangsa perlu mengembangkan program dan kegiatan untuk menjadi institusi pendidikan kesehatan yang diakui secara nasional bahkan internasional dengan selalu berorientasi pada kualitas, kompetensi, dan profesional yang bertumpu pada 3 (tiga) spirit yaitu inovasi-entrepreneurship-religius. Dengan kemandiriannya, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta meningkatkan perannya sebagai kekuatan penting dalam mengembangkan institusi pendidikan kesehatan yang Terdepan Dalam Mutu di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, dan lebih jauhnya lagi di Indonesia.

BAB II. JATI DIRI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta berdomisili di Yogyakarta yang memulai penyelenggaraan pendidikan sesuai Surat Keputusan Mendiknas RI No.70/D/O/2009 pada bulan 02 Juni 2009. Sampai dengan akhir tahun 2014 ini STIKES Guna Bangsa Yogyakarta menyelenggarakan empat program studi yaitu Diploma 3 Kebidanan, Diploma 3 Analis Kesehatan, Strata 1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners dengan ijin penyelenggaraan:

1. Ijin Penyelenggaraan D-3 Kebidanan :
SK BAN-PT Nomor: 017/BAN-PT/Ak-XI/Dpl-III/X/2011
2. Ijin Penyelenggaraan D-3 Analis Kesehatan :
SK BAN-PT Nomor: 024/BAN-PT/Ak-XII/Dpl-III/X/2012
3. Ijin Penyelenggaraan S-1 Ilmu Keperawatan:
SK BAN-PT Nomor: 047/BAN-PT/Ak-XIV/S1/XII/2011
4. Ijin Penyelenggaraan Profesi Ners:
SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 123/E/O2012

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dipimpin oleh seorang Ketua dibantu oleh Pembantu Ketua yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Yayasan Pendidikan Guna Bangsa Yogyakarta.

Pembinaan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta secara fungsional dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Guna Bangsa Yogyakarta, pembinaan secara akademik oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) dan dibawah koordinasi KOPERTIS Wilayah V Yogyakarta.

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta adalah lembaga pendidikan tinggi yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Guna Bangsa Yogyakarta yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Suastutiningsih A. Wijayanto, SH., No 45 tanggal 14 November 2008 dan Akta Perubahan Nomor 50 tanggal 30 November 2009.

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta memegang teguh prinsip dan tanggung jawab penyelenggaraan perguruan tinggi yaitu :

1. Pencarian kebenaran ilmiah oleh Sivitas Akademika.

2. Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mengembangkan budaya akademik dan pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika
4. Pembudayaan dan pemberdayaan ilmu pengetahuan yang berlangsung sepanjang hayat.
5. Keteladanan, kemauan, dan pengembangan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran.
6. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang.
7. Kebebasan dalam memilih program studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa
8. Satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
9. Keberpihakan pada kelompok kurang mampu secara ekonomi dan
10. Pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan Pendidikan Tinggi.

3.1. ANALISIS SITUASI EKSTERNAL

1. Arah Pembangunan Indonesia

Arus globalisasi yang mengusung paham kapitalisme telah menimbulkan banyak dampak negatif berupa permasalahan-permasalahan di berbagai negara terutama negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan akar berbagai masalah seperti rendahnya pendidikan, derajat kesehatan dan juga buruknya status gizi dan kesehatan masyarakat. Salah satu faktor mendasar penyebab kemiskinan ini adalah lemahnya akses sebagian besar penduduk terhadap sumberdaya alam dan sumber-sumber ekonomi lainnya.

2. Trend Persaingan Global Pendidikan Tinggi

Globalisasi yang terjadi di berbagai bidang menurut UNESCO (2009) *“The internationalization of higher education is notable for the multiple ways in which it has manifested itself around the world. Although each local, national, and regional context presents unique characteristics, several broad trends can be identified globally”*. Dewasa ini globalisasi menyebabkan batas-batas administratif negara terlampaui sehingga penyelenggaraan suatu pendidikan tinggi dapat mengalami proses internasionalisasi, dalam artian terbuka kesempatan bahwa penyelenggara pendidikan tinggi di suatu negara bisa saja adalah perguruan tinggi yang berbasis di negara-negara maju seperti fenomena berkembangnya perusahaan multinasional di negara berkembang yang telah terjadi secara luas dewasa ini.

Bukan hanya itu, globalisasi juga memungkinkan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di dunia, terutama yang sudah tersertifikasi, untuk berkompetisi meraih peluang kerja di berbagai negara, termasuk negara berkembang yang dapat berakibat pada semakin tertekannya lulusan perguruan tinggi domestik di pasar kerja lokal. Fenomena ini semakin kuat pada beberapa dekade terakhir yang menyebabkan tekanan terhadap persaingan pendidikan tinggi semakin meningkat dan perguruan tinggi di seluruh dunia mendapat tekanan untuk melakukan perubahan dalam penyelenggaraan fungsi dan peran pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan kapasitasnya secara fleksibel dan mampu beradaptasi sehingga memungkinkan untuk

menjalin secara bersama sesuatu yang “lama” dan “baru” serta melakukan perubahan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Hal ini memberikan *outline* kerangka konseptual dan aksi dalam pembaharuan dan reformasi pendidikan tinggi yang mengharuskan pendidikan tinggi untuk :

- a. Memperluas akses dan menjamin pengembangan pendidikan tinggi merupakan faktor kunci pembangunan sebagai barang publik (*public good*) dan hak azasi manusia (*human right*).
- b. Mempromosikan pembaruan dan reformasi sistem maupun kelembagaan dengan tujuan meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi sehingga memiliki keterkaitan dengan masyarakat, terutama dunia kerja (*world of work*).
- c. Menjamin sumberdaya dan dana yang memadai baik publik maupun swasta dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan tinggi oleh masyarakat secara keseluruhan dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- d. Mendukung pengembangan kemitraan dan kerjasama internasional. Untuk menghadapi globalisasi dan menjawab berbagai tantangan pembangunan di tanah air, dokumen RPPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) mengamanatkan pentingnya peningkatan kapasitas dan modernisasi perguruan tinggi (2003-2010), penguatan pelayanan (2010-2015), peningkatan daya saing regional (2015-2020), dan penguatan daya saing internasional (2020-2025). Dalam implementasinya, Departemen Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mencanangkan HELTS (*Higher Education Long Term Strategies* 2003-2010) dengan tujuan untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai penghasil lulusan dan IPTEKS yang dapat memperkuat daya saing bangsa melalui paradigma baru yang berfokus pada kualitas, akses dan *equity*, serta otonomi perguruan tinggi. Dalam konteks ini, HELTS juga memberikan mandat akreditasi dan standarisasi nasional maupun internasional dalam bentuk produk dan proses pendidikan, menuntut evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan yang handal dengan indikator keberhasilan (*performance indicators*) yang terukur. Sebagai implikasinya, globalisasi dan iklim kompetisi yang tinggi pada akhirnya mengharuskan perguruan tinggi untuk masuk dalam jajaran perguruan tinggi bermutu dan terbaik tingkat dunia (*World Class University*). Menjadi sangat penting bagi perguruan tinggi untuk

mengadopsi berbagai karakteristik dan indikator yang diterapkan oleh badan-badan akreditasi internasional yang mengadopsi berbagai model seperti ISO-9001 dan AUN (ASEAN University Network).

Di dalam negeri, lembaga pendidikan tinggi mendapatkan otonomi yang lebih luas yang memungkinkan pengelolaan dan pendayagunaan asset sumberdaya secara efisien dan efektif sesuai dengan kondisi dan potensi spesifik masing-masing perguruan tinggi guna mendukung penguatan dan percepatan pencapaian keunggulan akademik (*academic excellent*). Penguatan di berbagai bidang seperti aspek legal, organisasi/manajerial maupun finansial telah dilakukan dan masih terus dikembangkan hingga saat ini agar kemampuan masing-masing perguruan tinggi dalam bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional dapat terus ditingkatkan.

3. Deregulasi Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

Perubahan dan demokratisasi yang terjadi di tingkat global memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses perubahan dan demokratisasi di tingkat nasional. Selain perubahan sistem tata kenegaraan dan sistem pemilihan presiden dan wakil rakyat yang lebih demokratis, perubahan yang cukup signifikan adalah dibukanya otonomi daerah melalui UU nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian disempurnakan melalui UU Nomor 32 tahun 2004. Otonomi Daerah membuka peluang besar bagi Perguruan tinggi untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan daerah melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tingginya. Salah satu peranan penting yang diharapkan dapat difasilitasi oleh perguruan tinggi adalah pengembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM) Pemda agar perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan berbasiskan kajian-kajian yang mendalam, akurat dan bervisi jauh ke depan sehingga percepatan pembangunan di setiap daerah dapat dilakukan dan manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam secara terus menerus dalam jangka panjang. Ketidaksiapan perguruan tinggi lokal dan keterbelengguan bagi perguruan tinggi yang lebih maju seperti STIKES Guna Bangsa Yogyakarta untuk tidak melaksanakan "kelas jauh" seperti disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

merupakan salah satu faktor kendala dalam pengembangan SDM daerah. Kebuntuan ini perlu ditembus dengan langkah langkah kreatif perguruan tinggi seperti pengembangan pendidikan jarak jauh yang memerlukan dukungan teknologi informasi yang memadai dan kerjasama kemitraan antar perguruan tinggi. Namun demikian peraturan tentang kerjasama antar perguruan tinggi yang diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 223/U/1998 masih terkesan birokratis dan kurang mendukung upaya percepatan yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi maupun Pemda dalam meningkatkan kapasitas di setiap daerah. Dengan adanya otonomi daerah STIKES Guna Bangsa Yogyakarta memiliki peluang berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kehadiran STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sebagai perguruan tinggi kesehatan ditengah masyarakat diharapkan mengemban misi tentang akses pendidikan.

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sebagai perguruan tinggi Swasta telah membuka peluang untuk dapat menata program dan organisasinya secara lebih otonom. Berbagai peraturan pemerintah tersebut, dapat menjadi faktor pendorong agar perguruan tinggi lebih berkreasi mencari terobosan-terobosan baru agar dapat mengembangkan diri secara lebih berkualitas dan memiliki daya saing pada tingkat regional dan global tersebut tentunya harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Adanya benturan-benturan peraturan, perguruan tinggi perlu menyikapinya secara proporsional dan arif, disisi lain dicarikan jalan keluarnya agar tidak tumbuh berkembang menjadi penghambat perkembangan perguruan tinggi di masa mendatang.

4. Kerjasama Antar Perguruan Tinggi Dan Jejaring Mitra Strategis

Kerjasama antar perguruan tinggi sangat diperlukan untuk dapat saling memberi manfaat dan memperoleh nilai tambah masing-masing menuju kemajuan. Demikian juga jejaring mitra strategis diperlukan untuk mendukung pencapaian berbagai tujuan sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan manfaat yang saling menguntungkan berbagai pihak.

5. Pemberlakuan Dan Perubahan Peraturan Perundangan Pemerintah

Beberapa peraturan dan perundang-undangan pemerintah yang berpengaruh terhadap perubahan strategi STIKES Guna Bangsa antara lain Undang-Undang

nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Perubahannya, Surat Edaran nomor 1061/E/T/2012 tentang Penghentian Sementara (moratorium) Pendirian dan Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi, serta Pembukaan Program Studi Baru.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi yang baru yang memuat beberapa ketentuan baru strategi Pemerintah Republik Indonesia tentang pendirian, perubahan bentuk pendidikan tinggi, pembukaan program studi baru serta mengamankan penguatan pendidikan vokasi dan ketentuan-ketentuan aturan dibawahnya dan petunjuk pelaksanaannya lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah, dan atau Peraturan Mendikbud harus diterbitkan dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sejak Undang-Undang tersebut diundangkan.

Meskipun terdapat moratorium, tetapi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta berupaya menambah program studi yang direncanakan secara bertahap, diantaranya adalah:

No	Tahun	Rencana Program Studi
1	2014	Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (D-3) Teknologi Transfusi Darah (D-3)
2	2015	Analisis Kesehatan (D-4) Kebidanan (D-4) Kebidanan (S-2)
3	2016	Keperawatan (S-2) Manajemen Informatika Kesehatan (D-4)
4	2017	Analisis Kesehatan (S-2) Administrasi RS (S-1)

Undang-Undang no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satunya menyebutkan tentang batas minimal jenjang studi S-2 bagi dosen program studi D-3 dan S-1. STIKES Guna Bangsa Yogyakarta harus patuh dan tunduk pada peraturan tersebut sehingga para dosen tetap di seluruh program studi harus minimal berpendidikan S-2 pada akhir tahun 2015.

6. Perubahan Situasi Ekonomi Nasional Dan Global

Situasi perekonomian global dan nasional pada tahun 2013 ini sedang dalam situasi yang tidak begitu baik, hal ini masih akibat krisis ekonomi global yang melanda negara maju khususnya pasar modal dan perbankan. Dampak ekonomi global tersebut berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada penurunan kemampuan beli atau *purchasing power parity* masyarakat di Indonesia, diperkirakan situasi ekonomi ini masih akan berlangsung sampai tiga tahun kedepan atau lebih.

Penurunan daya beli tersebut mempengaruhi berkurangnya jumlah masyarakat yang mampu membiayai pendidikan di bidang kesehatan yang membutuhkan biaya relatif tinggi dibandingkan pendidikan di bidang lainnya. STIKES Guna Bangsa harus mempunyai strategi pemasaran dan strategi penggalangan dana pembiayaan atau *alternative income generating* pendidikan lainnya dan dana hibah untuk mengatasi situasi tersebut, sehingga biaya pendidikan relatif lebih terjangkau dan berkelanjutan.

7. Perkembangan Situasi Sosial

Dengan diterapkannya akreditasi oleh Dikti sebagai salah satu standar pengukuran penyelenggaraan perguruan tinggi di Indonesia, masyarakat menjadi lebih memperhatikan status akreditasi perguruan tinggi untuk proses pengambilan keputusan pemilihan perguruan tinggi dan program studi yang akan dipilih.

Pada tahun 2012 seluruh program studi di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta telah terakreditasi BAN PT dengan nilai C, sehingga perlu ditingkatkan pada saat melaksanakan reakreditasi program Studi. Peningkatan nilai akreditasi BAN PT mempunyai nilai strategis tinggi karena merupakan audit eksternal secara menyeluruh terhadap kinerja institusi dan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat yang akan semakin meningkat dengan kenaikan nilai akreditasi program studi dimasa datang.

Menindaklanjuti nilai akreditasi dengan nilai C, maka direncanakan akan re-akreditasi pada tahun 2016 untuk semua program studi. Dan untuk lebih

mengedepankan nilai STIKES Guna Bangsa di masyarakat, maka pada tahun 2016 pula akan direncanakan untuk akreditasi institusi.

Peluang kerja dibidang kesehatan di Indonesia masih terbuka luas terutama di wilayah Indonesia bagian timur, perkembangan jumlah puskesmas dan layanan pelayanan kesehatan yang masih kekurangan tenaga medis dan paramedis menjadi salah satu hal penting yang harus dipenuhi.

8. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Ilmu dan teknologi di bidang kesehatan merupakan bidang yang paling cepat perkembangannya seiring dengan perkembangan jenis penyakit dan derivatifnya, perkembangan teknologi dan sub cabang keilmuannya. Perkembangan riset-riset dibidang kesehatan dan perkembangan teknologi instrumen alat kesehatan di dunia sedang berkembang pesat terutama dari China dan Jerman.

Hal tersebut menuntut STIKES Guna Bangsa Yogyakarta untuk selalu mengikuti perkembangan Iptek peralatan kesehatan agar tenaga pendidik dan peserta didik bisa mengikuti perkembangan keilmuannya, disamping itu STIKES Guna Bangsa harus selalu melakukan pengadaan peralatan praktikum yang modern, lahan praktek yang memadai dan pengembangan metode-metode pengajaran dan melakukan penelitian ilmiah bagi pengembangan Iptek itu sendiri.

9. Persaingan Institusi Pendidikan

Sebagai institusi pendidikan murni swasta, seluruh pembiayaan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta baik biaya operasional maupun biaya investasi sepenuhnya diusahakan oleh institusi sendiri. Sehingga kelangsungan hidup institusi selain diusahakan dari dana yayasan tetapi sebagian besar ditentukan oleh dana yang diperoleh dari mahasiswa yang nantinya sepenuhnya dipergunakan untuk kepentingan kegiatan Tri Dharma.

Oleh sebab itu aspek pemasaran menjadi isu strategis dikalangan perguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta. Salah satu aspek pemasaran adalah kondisi persaingan antar perguruan tinggi dan lebih khusus lagi persaingan antar program studi perguruan tinggi yang ditawarkan kepada masyarakat.

Data tahun 2013 jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang terdaftar sebanyak 3.553 perguruan tinggi sedangkan di Yogyakarta atau Kopertis Wilayah 5 sampai dengan tahun 2013 terdapat 115 perguruan tinggi sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah atas pada tahun 2013 sebanyak 1.450.598 anak dan rata-rata peningkatan jumlah lulusan pertahun sebanyak 234.000 anak. Dari jumlah lulusan SMA tersebut masih terbuka peluang pasar yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah daya tampung mahasiswa baru PTN dan PTS.

Hal tersebut diatas perlu disikapi dengan bijaksana yaitu dengan peningkatan kualitas promosi dan strategi pemasaran yang tepat sasaran sehingga persaingan yang ketat justru menjadi peluang STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sebagai institusi perguruan tinggi terbuka atau institusi yang menerima dan melayani masyarakat sehingga sangat terpengaruh dengan kondisi eksternal berupa perubahan politik, ekonomi, sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam skala, nasional maupun global.

Analisis situasi eksternal berikut ini merupakan analisis kondisi-kondisi yang sangat berpengaruh pada kebijakan strategis STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.

Isu-isu strategis yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategis STIKES Guna Bangsa Yogyakarta meliputi:

1. Arah pembangunan Indonesia, khususnya di bidang ekonomi, pangan, bioenergi, kesehatan, manajemen sumberdaya alam dan lingkungan.
2. *Trend* persaingan global pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi di dalam negeri untuk meningkatkan daya saingnya, baik dalam penyelenggaraan maupun mutu lulusan yang bertaraf internasional.
3. Perubahan deregulasi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi dapat memposisikan sebagai institusi yang berperan penting terhadap bangsa, dan tidak terperangkap pada aspek solusi yang parsial dan jangka pendek.
4. Belum terbangunnya sinergi kerjasama antar perguruan tinggi dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga

penyelesaian masalah nasional tidak efisien, tumpang tindih, parsial, dan berjalan lambat.

5. Optimalisasi peran STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, bermutu dan kompeten yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridharma di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta yang mengharuskan pengelolaan kegiatan akademik dan manajemen mengacu pada *operational excellent* yaitu pemanfaatan investasi sumber daya dan sistem pengelolaannya yang transparan dan akuntabel.
7. *Deployment* yang masih belum optimal yang memerlukan upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam berbagai kegiatan akademik dan pembangkitan pendapatan yang berkontribusi optimal bagi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.
8. Kesejahteraan yang masih kurang memadai, sementara *external driven* yang mengarah kepada *opportunity costs* sangat terbuka lebar, sehingga berakibat pada berkurangnya sumberdaya yang berkualitas bagi pengembangan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
9. Perubahan pendidikan tinggi di dunia semakin cepat karena kemajuan teknologi dan metode pendidikan berdampak pada struktur STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dan paradigma konvensional dalam penyelenggaraannya.
10. Perubahan kebijakan nasional tentang pengembangan pendidikan tinggi sebagai konsekuensi UU Sisdiknas, UU Keuangan Negara, dan Otonomi Daerah.

3.2. ANALISIS SITUASI INTERNAL

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta memulai operasional penyelenggaraan pendidikan sejak 02 Juni 2009 hingga 2013 telah mengalami perkembangan internal yang cukup pesat. Analisis situasi internal memberikan landasan evaluasi diri untuk merencanakan strategi pengembangan lima tahun kedepan. Berikut beberapa aspek penting dari analisis kondisi internal STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.

1. Tata Pamong

STIKES Guna Bangsa menjalankan tata pamong dengan menerapkan suatu sistem yang mengarahkan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan

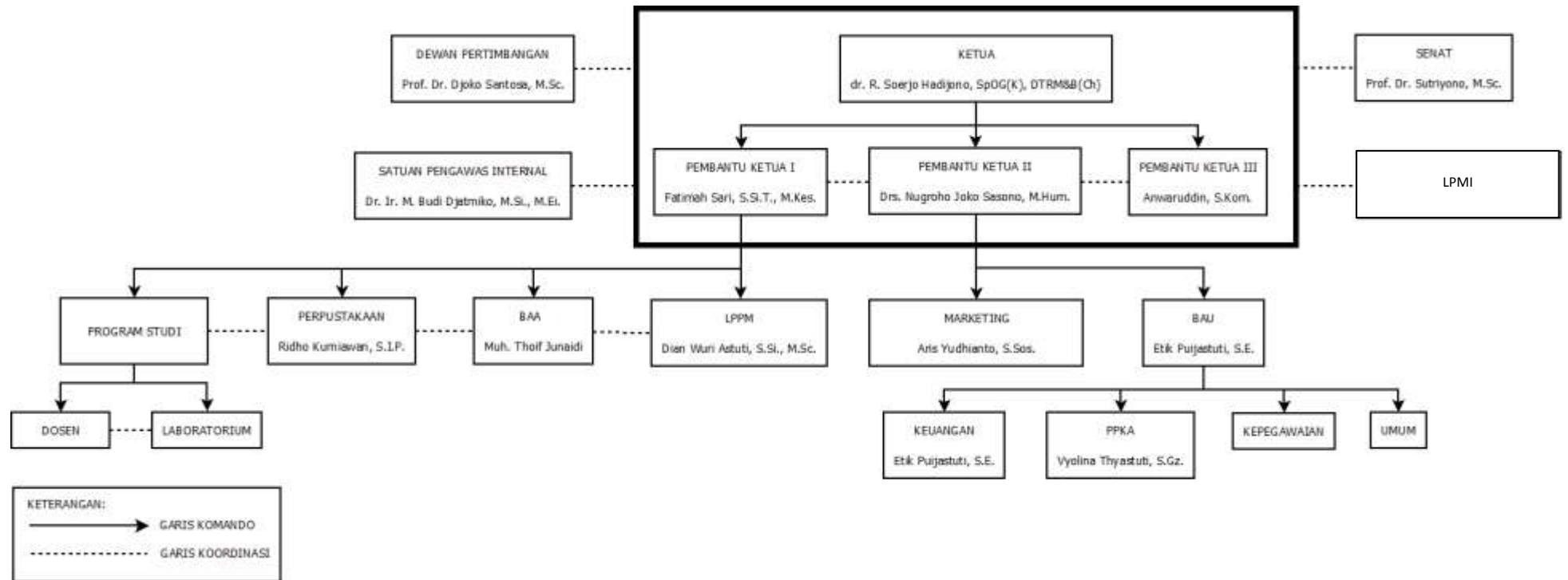
mutu agar dapat berjalan efektif dalam menjalankan visi dan misi organisasi. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong adalah mengacu pada prinsip pengelola yang mumpuni, transparan, akuntabel, bertanggungjawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan.

Hingga saat ini sampai dengan lima tahun mendatang, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta masih fokus berjalan sesuai dengan Visi, Misi, dan berusaha mencapai tujuan institusi dengan menjalankan dan mengembangkan perangkat tata kelola yang efisien, efektif, mutu yang terstandarisasi dan terukur dengan direncanakannya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang akan dimulai pada tahun 2015.

Beberapa hal yang masih dalam tahap pengembangan adalah:

- a. Sesuai dengan Kebijakan DIKTI bahwa perlunya sistem tatakelola yang baik (*Good University Governance*) untuk mendukung tercapainya perluasan akses dan peningkatan mutu dan relevansi.
- b. Reputasi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta telah dikenal baik di lingkup regional, telah dimulai secara nasional dengan menjadi anggota dan pengurus beberapa organisasi profesi kesehatan, tetapi belum internasional.
- c. Organisasi yang mantap dan sinergi antar berbagai unit di lingkungan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta belum terwujud dalam menciptakan efisiensi dan produktivitas aset STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.
- d. Kemampuan unit-unit pelayanan perpustakaan, informasi, dan sarana-prasarana belum memenuhi standar yang sempurna.
- e. Kesiapan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi pendidikan tinggi belum seperti yang diharapkan.

2. Struktur Organisasi STIKES Guna Bangsa



3. Kepemimpinan

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dipimpin oleh seorang Ketua dibantu oleh Pembantu Ketua 1 bidang akademik, Pembantu Ketua 2 bidang administrasi non akademik, dan Pembantu Ketua 3 bidang kemahasiswaan yang dipilih secara demokratis dan menjalankan masa jabatannya selama 5 (lima) tahun. Masing-masing program studi dipimpin oleh seorang ketua program studi dan dibantu oleh sekretaris program studi.

Sistem kepemimpinan dan pengelolaan insitusi dilandasi dengan adanya komitmen bersama antara sivitas akademika, pimpinan, dan Yayasan Pendidikan Guna Bangsa dalam rangka pengembangan ke depan dengan menyusun dan merumuskan target-target kinerja yang harus dipenuhi, menentukan dan mengatur mekanisme tindak lanjut untuk mencapai tujuan dan sasaran, dan menjabarkan strategi ke dalam kebijakan-kebijakan yang cocok dan realistis, meliputi strategi-strategi baru yang akan dilaksanakan waktu pelaksanaan dan cara pelaksanaannya secara efektif dan efisien.

4. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Seperti organisasi lainnya, perguruan tinggi dituntut untuk *Good University Governance (GUG)* dengan memperbaiki transparansi pelayanan, pengelolaan proses dan keuangan kepada *stakeholders* maupun masyarakat. Karena itu, pendidikan tinggi memperbaiki *risk management* melalui pengendalian lebih baik sistem, proses dan prosedur, mendorong peningkatan akuntabilitas pada semua unit kerja.

Dalam organisasi ini, audit internal mempunyai peran penting dalam unit kerja bidang administrasi, pengelolaan dan pimpinan, sehingga memperbaiki kesehatan organisasi, mutu kinerja dan efisiensi pengelolaan institusi. Selain hal ini akan memberikan citra positif, juga menjadi salah satu bentuk transparansi dan *accountability* STIKES Guna Bangsa Yogyakarta kepada seluruh *stakeholders*. Sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dalam setiap kegiatan unit kerja perlu didukung oleh pengelolaan *database* yang baik dan peningkatan mutu kinerja berkelanjutan. Internasionalisasi manajemen internal tidak hanya akan berdampak pada perbaikan proses layanan internal, namun juga perlu diorientasikan pada kepuasan pelanggan.

Inisiasi manajemen mutu yang lebih sistematis di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dilakukan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sistem ini ditujukan untuk *quality assurance of process* dan *enhancement of customer satisfaction*. Sistem Penjaminan Mutu Internal ini menjadi sistem penjaminan mutu perencanaan dan proses kegiatan melalui pemenuhan *quality policy, quality manual, quality procedure, quality plan* serta delapan klausul untuk seluruh *business process* dan digunakan untuk mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Proses penyusunan dan produk SPMI yang dihasilkan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta selain harus efektif juga efisien.

Sistem Penjaminan Mutu Internal digunakan untuk mengendalikan pengelolaan proses sesuai kebutuhan pelanggan dan meninjau efektifitas proses agar produk sesuai persyaratan. Untuk itu, perlu pemahaman bagi personil organisasi sebelum terjadi internalisasi budaya mutu. Selain itu, peningkatan kompetensi staf dalam pengelolaan mutu ini akan dapat mengurangi konflik, meningkatkan efisiensi dan menjadi dasar untuk perbaikan secara berkelanjutan. Secara eksternal, sertifikasi akan bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan, meningkatkan *image* dan alat promosi.

Sistem Penjaminan Mutu Internal STIKES Guna Bangsa Yogyakarta diterapkan dan dibentuk sejak 2011. Sistem Penjaminan Mutu Internal diterapkan berdasarkan komitmen bersama untuk menjaga kualitas pengelolaan dengan membentuk Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI). LPMI mempunyai tugas memantau, mengevaluasi, dan menindaklanjuti ketidaksesuaian yang terjadi. Disamping itu LPMI juga mengembangkan format pengendalian mutu agar berjalan secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Secara periodik 1 (satu) tahun sekali, LPMI melakukan proses audit internal meliputi audit prosedur dan dokumen-dokumen pada seluruh unit pengelola dan hasilnya dipergunakan sebagai bahan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil audit dan perbaikan-perbaikan jika ada temuan ketidaksesuaian. LPMI hingga tahun 2012 masih perlu dikembangkan

terutama sistem pengendalian mutu yang masih perlu menyusun manual mutu yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, dan mengembangkan SDM yang handal dibidang pengendalian mutu dan audit mutu.

5. Kemahasiswaan

Kualitas mutu STIKES Guna Bangsa salah satunya ditentukan oleh sistem rekrutmen mahasiswanya, standardisasi penerimaan mahasiswa baru yang sesuai dengan sasaran dan pengelolaan seleksi mahasiswa baru.

Rekrutmen mahasiswa baru diawali dengan pembentukan panitia PMB yang menentukan prosedur penerimaan mahasiswa dari mulai target capaian, pendaftaran, seleksi awal hingga penerimaan. Panitia PMB dan prosedur PMB disahkan oleh Ketua STIKES didahului oleh rapat koordinasi dengan Yayasan.

Hingga tahun 2013 jumlah mahasiswa yang aktif sebanyak 840 mahasiswa dengan sebaran Prodi S-1 Keperawatan 269 siswa, Prodi Ners 14 siswa, Prodi D-3 Kebidanan 332 siswa, dan Prodi D-3 Analis Kesehatan 225 siswa.

Berdasarkan asal mahasiswa, siswa STIKES Guna Bangsa yang berasal dari pulau Jawa sebanyak 67% dan dari luar Jawa sebanyak 33%, sedangkan potensi pasar di wilayah luar Jawa masih terbuka lebar terutama wilayah Indonesia bagian timur. Saat ini mahasiswa asal Indonesia bagian timur terbanyak berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 30% dari mahasiswa luar Jawa.

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta juga menerima beberapa mahasiswa pindahan dengan ketentuan persyaratan ketat, disamping persyaratan umum penerimaan mahasiswa ditambah dengan review mata kuliah yang telah ditempuh dan tracking atau pelacakan di institusi asal mahasiswa tersebut.

6. Tenaga Dosen Dan Tenaga Kependidikan

Sampai dengan tahun 2013 jumlah dosen tetap pada prodi D-3 Kebidanan, D-3 Analis Kesehatan dan S-1 Keperawatan telah memenuhi ketentuan jumlah minimal dosen tetap, akan tetapi seiring dengan penambahan jumlah

mahasiswa dan jumlah pekerjaan administratif operasional prodi maka perlu ditambah lagi.

Disamping itu dari sisi persyaratan jenjang pendidikan minimal dosen pengampu D-3 dan S-1 minimal harus berpendidikan S-2 dan mempunyai jabatan fungsional akademik.

Tabel 1. Jumlah Dosen Tetap

No	Keterangan	Dosen Tetap			Total
		Kebidanan	Analisis Kes.	Keperawatan	
A. JABATAN FUNSIONAL					
1	Asisten Ahli	2	2	1	5
2	Lektor				
3	Lektor Kepala				
4	Guru Besar				
JUMLAH		2	2	1	5
B. PENDIDIKAN TERTINGGI					
1	S1/D4	6	4		10
2	S1 + Profesi SP-1			5	5
3	S1 + Profesi SP-2	1			1
4	S2	1	3	11	15
5	S3				
JUMLAH		8	7	16	31

Dalam rangka implementasi sistem manajemen dalam rangka menuju peningkatan kualitas di semua aspek, sangat diperlukan SDM yang kompeten dan terampil serta berdedikasi tinggi. Seluruh staf dosen memiliki komitmen yang tinggi pada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Mutu dan produktivitas sumberdaya manusia belum memadai dan terdapat kesenjangan antar unit organisasi.

7. Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Proses penyusunan kurikulum STIKES Guna Bangsa mengacu pada Kepmendiknas No. 232/U/2000, No. 045/U/2002, dan pedoman dari asosiasi profesi. Disamping itu penyusunan kurikulum melibatkan pakar yang terkait dengan masing-masing program studi, melibatkan stakeholder, dan umpan balik dari pihak-pihak terkait lainnya. Disamping itu untuk memperjelas ciri khas mahasiswa STIKES Guna Bangsa Yogyakarta maka ditambahkan beberapa muatan lokal yang sesuai dengan visi dan misi yaitu kemampuan dibidang komunitas dan kegawatdaruratan.

Penjabaran isi kurikulum dituangkan dalam peta kurikulum yang disusun oleh program studi yang berbasis kompetensi (KBK). Yang memuat pilar kognitif, psikomotorik, dan afektif untuk pencapaian kompetensi lulusan. Disamping itu proporsi praktikum sebesar 40% memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengalami dan mempraktekkan teori yang telah diperoleh di dalam kelas sehingga *lesson learn* dan *best practice* yang diperoleh akan memperkuat kompetensi siswa.

Sebagai institusi pendidikan kesehatan yang akan mencetak tenaga terampil, STIKES Guna Bangsa mengutamakan keunggulan skill mahasiswa dengan menitikberatkan pada praktikum di lahan praktek yang sesungguhnya yaitu di rumah sakit, klinik umum/puskesmas, klinik bersalin, rumah bersalin, dan lembaga-lembaga lainnya. Sampai dengan tahun 2013 ini STIKES Guna Bangsa Yogyakarta telah bekerjasama dengan 35 instansi baik swasta maupun pemerintah untuk lahan praktikum mahasiswa.

Setiap dosen diwajibkan dan didorong untuk melaksanakan penelitian baik penelitian individu maupun kelompok dengan pembiayaan mandiri maupun dari pihak lain, pada tahun 2013 ini para dosen telah melaksanakan kegiatan penelitian sebanyak 31 penelitian seluruhnya didanai oleh STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Dari sisi jumlah memang masih belum sesuai target karena dari sisi pendanaan masih terbatas dan para dosen masih terfokus pada pengembangan sistem pembelajaran.

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta pada tahun 2013 sebanyak 87 kegiatan dengan fokus kepada masyarakat yang masih membutuhkan bantuan dibidang kesehatan terutama promosi kesehatan di komunitas desa. Kendala yang dihadapi adalah jumlah alokasi dana yang terbatas dan alokasi waktu pelaksanaan yang terbatas.

Berbagai isu yang didapatkan dalam bidang kemahasiswaan, diantaranya:

- a. Pendidikan yang berkualitas berstandar nasional/internasional dan relevan dengan kebutuhan pasar/masyarakat.
- b. Pengembangan *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa untuk meningkatkan daya saing lulusan
- c. Peran *stakeholders* pada umumnya untuk meningkatkan jejaring kerjasama
- d. Terbatasnya Sumberdaya untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- e. Pengalaman yang panjang dalam pengelolaan pendidikan tinggi kesehatan
- f. Kualitas lulusan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan keunggulan bangsa terutama dalam penguasaan ketrampilan berkomunikasi, kerja kelompok, kepemimpinan, dan teknologi informasi.
- g. Produktivitas, mutu, dan relevansi penelitian serta pelayanan kepada masyarakat belum menunjang terwujudnya pendidikan.
- h. Metode pembelajaran belum berorientasi pada *student center learning*.
- i. Proses pembelajaran belum berorientasi penelitian.

8. Sarana Dan Prasarana

Sarana fisik yang dimiliki STIKES Guna Bangsa Yogyakarta pada tahun 2013 mempunyai rasio jumlah kelas yang memadai, akan tetapi jika terjadi penambahan target penerimaan mahasiswa baru maka perlu adanya penambahan jumlah ruang kelas. Ruang laboratorium dasar atau *skill lab* untuk 4 prodi juga telah cukup memadai. Pada tahun mendatang sedang direncanakan untuk membangun sarana gedung baru berupa mini hospital terpadu agar lebih memadai dan modern.

Sarana lain berupa perpustakaan, lab komputer lab komputer, dan lainnya telah cukup memadai. Akses teknologi informasi mahasiswa didukung dengan area hot spot yang memadai dan anjungan komputer bersama yang bisa

dipergunakan bebas oleh mahasiswa. Pengembangan sarana teknologi informasi berupa Sistem Informasi Akademik sedang dalam pengembangan agar mahasiswa dapat melakukan KRS dan memantau informasi perkuliahan secara online.

9. Pendanaan

Pendidikan di bidang kesehatan membutuhkan pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan bidang pendidikan lain, kebutuhan dana operasional dan investasi STIKES Guna Bangsa saat ini masih bersumber pada Yayasan Pendidikan Guna Bangsa dan dana operasional pendidikan berasal dari mahasiswa. Besarnya biaya investasi disebabkan sarana peralatan laboratorium yang cukup mahal karena sebagian besar barang import. Disamping itu biaya investasi sumber daya manusia yang dialokasikan untuk beasiswa dosen menempuh pendidikan S-2 juga bersumber pada Yayasan Pendidikan Guna Bangsa dan Beasiswa dari DIKTI.

Biaya operasional pendidikan kesehatan cukup besar sehingga secara langsung mempengaruhi biaya SPP yang dibebankan kepada mahasiswa. Biaya praktikum sangat bergantung pada harga-harga bahan habis pakai seperti reagen dan lain-lain yang juga relatif mahal.

Besarnya biaya penyelenggaraan pendidikan kesehatan tersebut memerlukan perencanaan alternatif *income generating* misalnya kerjasama promosi, hibah, beasiswa, dan lain sebagainya.

3.3. ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAD)

Berdasarkan analisis situasi internal dan eksternal tersebut diatas maka disusun analisis kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman atau yang lebih dikenal dengan analisis SWOT yang dirangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT

STRENGTH	WEAKNESS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen yang kuat dari Yayasan Pendidikan Guna Bangsa dalam hal pendanaan. 2. Kualitas sumber daya manusia yang cukup kompeten 3. Implementasi pembelajaran dan pengajaran sudah sesuai kurikulum dan mempunyai mata kuliah muatan lokal yang mendukung keahlian dibidang komunitas dan penanggulangan kegawatdaruratan dan bencana. 4. Unggulan MK praktikum yang mendukung kurikulum KBK untuk memperkuat kompetensi mahasiswa 5. Sarana kelas yang nyaman dan dilengkapi multimedia 6. Laboratorium dasar yang memadai 7. Suasana akademik yang kondusif, transparan dan berkeadilan 8. Jejaring kemitraan yang luas dan kuat 9. Mempunyai pola kepemimpinan yang baik dan tata kelola yang mengarah pada <i>Good University Governace</i> 10. <i>Team work</i> unit-unit kerja yang solid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak dosen tetap berstrata pendidikan S 1, S 1 profesi dan D 4 2. Masih banyak dosen tetap yang belum mempunyai jabatan akademik 3. Seluruh prodi telah terakreditasi tetapi masih C 4. Alokasi anggaran penelitian yang sangat terbatas 5. Alokasi anggaran pengabdian masyarakat yang sangat terbatas 6. Alokasi anggaran pendidikan mahasiswa yang belum sesuai target 7. Sistem dokumentasi SPMI belum tertata rapi dan belum pernah melakukan audit internal 8. Biaya operasional pendidikan yang relatif mahal 9. Belum adanya sistem <i>tracer study</i> bagi lulusan 10. Keterbatasan luas lahan dan masih sewa 11. Sarana jumlah ruang kuliah yang masih perlu ditambah
OPPORTUNITY	THREAD
<ol style="list-style-type: none"> 1. Citra Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pendidikan masih menjadi daya tarik calon mahasiswa luar Jogja. 2. Suasana dan infrastruktur kota Yogyakarta yang mendukung suasana belajar mahasiswa 3. Dukungan kemitraan dari instansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Edaran nomor 1061/E/T/2012 tentang Penghentian Sementara (moratorium) Pendirian dan Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi, serta Pembukaan Program Studi Baru 2. Persaingan institusi pendidikan kesehatan terutama prodi kebidanan dan

<p>terkait yang baik antara lain Dikti, Kopertis Wilayah 5, Dinas Kesehatan, Dikpora, Organisasi Profesi (bidan, perawat dan analis kesehatan), dan instansi lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya peluang beasiswa dari Dikti, Dikpora, dan instansi lain 5. Adanya peluang dana hibah dari instansi seperti Dikti 6. Adanya peluang beasiswa bagi dosen untuk melanjutkan studi dari Dikti 7. Peluang pasar kerja di bidang kesehatan yang masih terbuka lebar baik di Indonesia maupun global. 8. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan memperluas peluang minat belajar di bidang kesehatan. 	<p>keperawatan yang semakin ketat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kebijakan Pemerintah yang mendorong berdirinya akademi komunitas di kabupaten/kotamadya berpeluang mempersempit pasar di daerah 4. Masih sedikitnya penyelenggara program studi S 2 ilmu keperawatan dan kebidanan, masih belum adanya penyelenggara program studi S 2 analis kesehatan menghambat upaya pemenuhan ketentuan peraturan pemerintah. 5. Menurunnya kondisi perekonomian yang mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat yang menurun. 6. Kesadaran masyarakat tentang ukuran kualitas institusi pendidikan dengan nilai akreditasi BAN PT
--	---

4.1. VISI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA

Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul ditingkat Nasional dengan pendekatan pelayanan komunitas tahun 2023.

4.2. MISI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul dan profesional berbasis pelayanan komunitas.
2. Melaksanakan penelitian ilmiah dibidang kesehatan dengan keunggulan pada pendekatan pelayanan komunitas.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dan berbasis pelayanan komunitas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Menjalin Kerjasama dengan institusi dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan mutu institusi.

4.3. TUJUAN

1. Menghasilkan pendidikan tinggi di bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berfokus pada pelayanan komunitas
2. Menghasilkan penelitian yang berbasis pelayanan komunitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholders.
3. Menghasilkan tenaga kesehatan Sarjana dan D3 yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai program studi berbasis kompetensi dan teknologi melalui pengabdian masyarakat yang berbasis pelayanan komunitas.
4. Terjalinya Kerjasama dengan institusi dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan mutu institusi.

Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan seperti yang tertuang di atas, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta mengembangkan kebijakan dan program secara terencana, bertahap dan berkesinambungan selama periode tahun 2014-2018 sebagai landasan pelaksanaan cita-cita jangka panjang. Kebijakan program berdasarkan analisis situasi eksternal dan internal dengan mengoptimalkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan untuk menghadapi ancaman dan meraih peluang sebaik-baiknya. Langkah-langkah perencanaan kebijakan dan program STIKES Guna Bangsa Yogyakarta adalah dengan

menentukan tujuan strategis STIKES Guna Bangsa Yogyakarta kemudian dijabarkan menjadi arah kebijakan institusi yang diimplementasikan menjadi program-program strategis bersama indikator kinerja utamanya.

4.4. NILAI DASAR

Nilai dasar STIKES Guna Bangsa Yogyakarta adalah keterpaduan antara nilai keunggulan yang dijadikan landasan utama dengan nilai-nilai Pancasila untuk membangun visi dan misi STIKES. Nilai dasar yang dianut STIKES Guna Bangsa Yogyakarta adalah:

- a. *Trust*. Keyakinan (*Trust*) adalah suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik antara kedua belah pihak yang berisi tentang harapan dan kepercayaan individu terhadap reliabilitas seseorang. *Trust* diartikan sebagai kesediaan untuk mengandalkan kemampuan, integritas dan motivasi pihak lain untuk bertindak dalam rangka memuaskan kebutuhan dan kepentingan seseorang sebagaimana disepakati bersama oleh civitas akademika STIKES secara implisit maupun eksplisit. Dalam hal ini berarti bahwa setiap civitas akademika STIKES Guna Bangsa Yogyakarta bersedia berpikiran positif dan menaruh kepercayaan kepada sesama civitas akademika/pihak/institusi lainnya bahwa sesama civitas akademika/pihak/institusi lain tersebut akan memberikan *outcome* yang positif bagi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.
- b. *Professional*. Profesional didefinisikan sebagai seseorang yang ahli dalam suatu bidangnya. Yang dimaksud profesional dalam hal ini adalah bahwa setiap civitas akademika akan sepenuhnya menggunakan keahlian dan keterampilan dalam bekerja/beraktivitas, dan pekerjaan/aktivitas akan diserahkan kepada yang ahli di bidangnya.
- c. *Integrity*. Integritas (*Integrity*) dalam hal ini didefinisikan bahwa setiap civitas akademika akan bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Dengan kata lain, “satunya kata dengan perbuatan”. Mengkomunikasikan maksud, ide dan perasaan secara terbuka, jujur dan langsung sekalipun dalam negosiasi yang sulit dengan pihak lain.
- d. *Moral*. Moralitas (*Moral*) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran,

suara hati, serta nasihat, dan lain-lain. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Dalam hal ini, moral diartikan sebagai suatu pikiran, sikap, ucapan, perilaku, tindakan setiap civitas akademika STIKES Guna Bangsa Yogyakarta yang memiliki nilai positif.

- e. *Excellence*. *Excellence* adalah sesuatu yang lebih dari rata-rata, standar atau ekspektasi yang berlaku saat itu. Maksudnya adalah bahwa setiap civitas akademika akan berusaha semaksimal mungkin untuk berkarya dan memberikan suatu prestasi atau pelayanan istimewa yang lebih dari rata-rata atau harapan yang berlaku saat itu.
- f. *Customer Focus*. Yang dimaksud *Customer Focus* dalam hal ini adalah bahwa setiap pimpinan di lingkungan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terus menerus mengidentifikasi dan menetapkan persyaratan pelanggan dan atau *stakeholders* dan memenuhinya dengan tujuan tercapainya kepuasan pelanggan dan atau *stakeholders*
- g. Proaktif. Bahwa seluruh sivitas akademika STIKES Guna Bangsa Yogyakarta diharapkan mampu melakukan tindakan proaktif dalam mengambil keputusan apapun, dan dengan demikian tidak bertindak berdasarkan ikut-ikutan atau mengacu pada budaya kebersamaan.
 - a. *Open Mind*. Bahwa seluruh sivitas akademika STIKES Guna Bangsa Yogyakarta diharapkan dapat bersikap terbuka terhadap pikiran orang lain serta responsif dan adaptif terhadap lingkungan yang berubah setiap saat dan tidak menentu sehingga tetap bisa survive dalam turbulensi perubahan di era global.
 - b. Inovasi. Bahwa seluruh sivitas akademika STIKES Guna Bangsa Yogyakarta diharapkan terus mengembangkan spirit berinovasi dalam berkreasi baik dalam pelaksanaan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi maupun dalam penyelenggaraan tata kelola perguruan tinggi menuju perguruan tinggi yang otonom, bermutu, berakreditasi dan akuntabel;
 - c. Sinergi dan Harmoni. Bahwa seluruh sivitas akademika STIKES Guna Bangsa Yogyakarta diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan bersinergi menjadi simpul kekuatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dalam semangat harmoni serta mampu mengembangkan berbagai kerjasama kemitraan dengan semua pemangku kepentingan

(stakeholder) yang didasarkan pada prinsip-prinsip kerjasama yang mutualistik dan visioner;

4.5. ARAH KEBIJAKAN STIKES GUNA BANGSA

Arah kebijakan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta akan di jabarkan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Arah Kebijakan dan Program Strategis

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
1. Pelaksanaan Sop Kegiatan Akademik	a. Merencanakan Kegiatan Akademik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Kalender Akademik Dan Jadwal Perkuliahan Setiap Awal Tahun 2. Penentuan Dosen Sesuai Dengan Mk 3. Penyusunan Laporan Evaluasi Kegiatan Akademik b. Melaksanakan Praktikum Di Laboratorium: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Keselamatan Kerja Di Laboratorium 2. Persiapan Alat Dan Bahan Di Setiap Awal Semester 3. Penyusunan Buku Panduan Praktikum 4. Pembuatan Laporan Praktikum
2. Pelaksanaan Sop Pembiayaan	Menyusun Anggaran Pendapatan Dan Belanja Tahunan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan Daya Tampung Mahasiswa b. Penyusunan RKAT Di Unit Akademik, Laboratorium, Kemahasiswaan, Ppm
3. Pelaksanaan Sop Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	a. Melaksanakan Penerimaan Dan Seleksi Karyawan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Kualifikasi (Persyaratan) 2. Informasi Kebutuhan Karyawan 3. Pengangkatan Dan Penugasan b. Melakukan Pengembangan Sdm <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Kebutuhan Dan Seleksi Sdm 2. Monitoring Pengembangan Sdm 3. Pertanggungjawaban

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
4. Pelaksanaan Sop Kemahasiswaan	a. Melakukan Penerimaan Mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyeleksian Berkas Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru 2. Pelaksanaan Tes Masuk 3. Registrasi b. Melakukan Pembinaan Mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Kegiatan Mahasiswa 2. Pembinaan Pelanggaran Mahasiswa
5. Pelaksanaan Sop Sarana Prasarana	a. Melakukan Pengadaan Bahan Pustaka <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan Usul Bahan Pustaka 2. Pembuatan Inventarisasi Bahan Pustaka 3. Penomoran Bahan Pustaka b. Melakukan Perawatan Sarana Prasarana <ol style="list-style-type: none"> 1. Penandaan Peralatan 2. Pelaksanaan Perawatan 3. Pencatatan Hasil Perawatan c. Melakukan Pelayanan Peminjaman Alat dan Pengembalian Alat
6. Pelaksanaan Sop Pengelolaan Pustaka	a. Menerbitkan Kartu Anggota Perpustakaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran Anggota 2. Penerbitan Kartu Anggota b. Melakukan Pelayanan Peminjaman Dan Pengembalian Buku Pustaka
7. Pelaksanaan Sop Penilaian Pendidikan	a. Menerbitkan Hasil Belajar Mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerbitan KHS 2. Penerbitan Ijazah 3. Penerbitan Transkrip Nilai b. Melaksanakan Wisuda <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Wisuda 2. Pendaftaran 3. Pelaksanaan Wisuda
8. Meningkatnya Mahasiswa Mendapatkan Beasiswa Pendidikan	Mencari Informasi Beasiswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengunjungi Web Kopertis b. Membuka Web Dispora Diy

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
	<ul style="list-style-type: none"> c. Beasiswa Yayasan d. Melakukan Kerjasama Dengan Institusi Yang Menyalurkan Beasiswa Bagi Mahasiswa
<p>9. Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Mahasiswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan UKM Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> 1. UKM Paduan Suara Mahasiswa 2. UKM Musik; 3. Inkai Gubayo 4. UKM Fotografi b. Mengirim Mahasiswa Ke Berbagai Even Lomba Atau Kejuaraan. <ul style="list-style-type: none"> 1. Lomba Cerdas Cermat; 2. Lomba Debat Ilmiah; 3. Lomba Futsal; 4. Lomba Paduan Suara c. Meningkatkan Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan Aktivitas Kemahasiswaan Melalui Pengembangan Unit Kegiatan Mahasiswa; 2. Dukungan Pembiayaan Dalam Kegiatan Kemahasiswaan d. Persentasi Jumlah Lulusan Yang Tepat Waktu Setiap Tahun <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan Mekanisme Monitoring Dan Evaluasi Proses Pembelajaran 2. Optimalisasi Peran Dosen Dan Pembimbing Akademik
<p>10. Menghasilkan Lulusan Yang Berkompeten</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan Suasana Akademik Yang Kondusif Untuk Pembelajaran dengan cara Pendampingan Intensif Saat Proses Pembelajaran b. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1. Penambahan Alat-Alat Laboratorium Setiap Tahun; 2. Penambahan Ruang Belajar Yang Memadai

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
	<ul style="list-style-type: none"> c. Meningkatkan Kualitas Dosen dengan mengikutsertakan berbagai workshop d. Mengembangkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Yang Efektif; 2. Workshop Kurikulum e. Meningkatkan Jumlah Modul Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Melaksanakan Kegiatan Workshop Penyusunan Modul Pembelajaran Yang Diikuti Oleh Dosen
11. Menghasilkan Lulusan Yang Terserap Di Dunia Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum Yang Mendukung Kompetensi Profesi Analis Di Dunia Kerja <ul style="list-style-type: none"> 1. Program Magang; 2. Praktek Kerja Lapangan; 3. Kunjungan Industri ; 4. Studi Banding Dengan Institusi Lain b. Melakukan Kerja Sama <ul style="list-style-type: none"> 1. Kerja Sama Atau Mou Dengan Rumah Sakit, Laboratorium Klinik; 2. Penawaran Lulusan; 3. Mengundang Calon Pengguna Lulusan Ke Kampus
12. Menghasilkan Lulusan Yang Cakap Berbahasa Inggris	<p>Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mata Kuliah Bahasa Inggris; b. Ekstrakurikuler English Club
13. Menghasilkan Lulusan Yang Cakap Berorganisasi Dan Mampu Bekerja Sama Dalam Tim	<p>Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Berorganisasi dengan Pembentukan Himpunan Mahasiswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. UKM Mahasiswa; b. Pelatihan Dasar Kepemimpinan; c. Pembimbingan Akademik
14. Data Persebaran Alumni.	<p>Menelusur Data Alumni.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ikatan Alumni Kalagayo

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
	b. Tracer Study
15. Menghasilkan Lulusan Yang Menguasai Teknologi Informasi	<p>Mengembangkan Kompetensi Lulusan Dalam Bidang Teknologi</p> <p>a. Mengembangkan Kebijakan Dan Prosedur Administrasi Data;</p> <p>b. Menggunakan Metode Metodologis Untuk Desain Sistem Dan Implementasi</p>
16. Meningkatnya Dosen Tersertifikasi	<p>a. Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Kesempatan Kepada Setiap Dosen Untuk Studi Lanjut 2. Pemberian Fasilitas Termasuk Dana 3. Setiap Dosen Mengikuti Kegiatan Workshop Minimal 1 Kali Per Tahun 4. Setiap Dosen Mengikuti Studi Banding Minimal 1 Kali 5. Peningkatan Kualifikasi Akademik <p>b. Meningkatkan Kemampuan Dalam Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap Dosen Melakukan Kegiatan Penelitian Minimal 1 Kali Per Tahun 2. Mengikuti Workshop Metode Penelitian, Penulisan Artikel Ilmiah 3. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Penelitian <p>c. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat Dengan Pendekatan Pelayanan Komunitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap Dosen Melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Minimal 2 Kali Per Tahun 2. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat <p>d. Mengikuti Organisasi Profesi Sesuai Dengan Bidang Keilmuannya dengan Memberikan Kesempatan Kepada Dosen Untuk Bergabung Dalam Organisasi Profesi</p> <p>e. Peningkatan Jenjang Karir Tenaga Kependidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
	2. Pemberian Fasilitas Termasuk Dana f. Mengikuti Workshop, Pelatihan, Seminar, Training g. Mengikuti Studi Banding
17. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi	a. Tracer Study, Menyebarkan Kuesioner Kepada Lulusan Dan Pengguna Lulusan, Mengolah Data Dan Menganalisa b. Mengundang Pakar dan Stakeholder Untuk Memberikan Masukan Kompetensi Lulusan c. Mengikuti Pelatihan, Workshop <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2. Pelatihan Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI
18. Peninjauan Kurikulum	Tracer Study ,Peninjauan Silabus/Rpp
19. Peningkatan Mutu Pembelajaran	a. Studi Banding b. Pelatihan, Workshop <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran 2. Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran
20. Meningkatkan Dosen Melakukan Penelitian	a. Meningkatkan kemampuan Dalam Penulisan Artikel Ilmiah <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Penyusunan Proposal Dan Penulisan Artikel Ilmiah 2. Pengadaan Alokasi Dana Penelitian Yang Mencukupi 3. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Yang Memadahi 4. Pelatihan Bahasa Inggris b. Melakukan Kerjasama Dalam Hal Penelitian Dengan Mahasiswa

ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM STRATEGIS
	c. Menjalin Kerjasama Dengan Instansi Lain
21. Meningkatnya Hasil Penelitian Dosen Masuk Ke Jurnal Terakreditasi	a. Meningkatkan Kemampuan Dosen Dalam Menulis Artikel Ilmiah <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Bagi Dosen 2. Dosen Mengikuti Temu Ilmiah Bertaraf Nasional Dan Internasional b. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Dosen
22. Meningkatnya Penelitian Dilakukan Di Komunitas	Melaksanakan Penelitian Di Komunitas Bagi Dosen (Desa dan Sekolah binaan)
23. Meningkatnya Dosen Melaksanakan Pengabdian Masyarakat	a. Meningkatkan Kemampuan Dosen Dalam Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat b. Menjalin Kerjasama Dengan Instansi Lain

4.6. SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN VISI STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA

Sasaran dan strategi periode pencapaian visi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan periode sebagai berikut :

- I. 2014 – 2018 Masa sosialisasi, dan Peningkatan Mutu Masa Peningkatan Daya Saing Regional
- II. 2019 – 2023 Masa Penguatan Daya Saing Nasional

Program	Waktu	Kegiatan	Keluaran
Sosialisasi, Peningkatan Mutu dan Masa Peningkatan Daya Saing Regional	2014 – 2018	Menjalin kerjasama dengan stakeholder	Dikenalnya STIKES Guna Bangsa dengan berbagai stakeholder
		Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal	Diterbitkannya Standar Mutu dan Standar Operasional Prosedur
		Implementasi dan	Tersertifikasi ISO 9001;2008

Program	Waktu	Kegiatan	Keluaran
		Evaluasi SPMI	Akreditasi Prodi A
		Roadmap penelitian sesuai dengan pelayanan komunitas	Hasil penelitian berbasis komunitas
		Hasil penelitian digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran	Kurikulum berbasis komunitas
		Studi Banding dengan Perguruan Tinggi sejenis di tingkat Regional	SPMI yang menunjang penguatan Daya Saing Regional
Masa Penguatan Daya Saing Nasional	2019 – 2023	Menjalin kerjasama tingkat Nasional	
		Up Date sarana prasarana berstandar Nasional	Terwujudnya STIKES Guna Bangsa Yogyakarta berstandar Nasional berbasis komunitas
		Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	

Yogyakarta, 05 Desember 2013

Disahkan,
Yayasan Pendidikan Guna Bangsa
Ketua

Ditetapkan,
STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Ketua

Gunarmi, SKM., M.Kes.

dr. R. Soerjo Hadijono Sp. OG(K)-DTRM&B(CH)

Tabel 4. Lampiran Aktifitas

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
Tata Pamong								
1. Pelaksanaan SOP Kegiatan Akademik	1. Merencanakan Kegiatan Akademik	1. Penyusunan Kalender Akademik Dan Jadwal Perkuliahan Setiap Awal Tahun	Kegiatan Pembelajaran Sesuai Dengan Kalender Akademik	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Penentuan Dosen Sesuai Dengan Mk	Latar Belakang Pendidikan Dosen Sesuai Dengan Kompetensi Keilmuan	100%	100%	100%	100%	100%
		3. Penyusunan Laporan Evaluasi Kegiatan Akademik	Laporan Tahunan Program Studi	70%	80%	100%	100%	100%
	2. Melaksanakan Praktikum Di Laboratorium	1. Sosialisasi Keselamatan Kerja Di Laboratorium	Dokumen Sop Penggunaan Alat Tersedia Di Setiap Alat	80%	90%	100%	100%	100%
		2. Persiapan Alat Dan Bahan Di Setiap Awal Semester	Adanya Dokumen Pengajuan Alat Dan Bahan	70%	85%	100%	100%	100%
		3. Penyusunan Buku Panduan Praktikum	Adanya Buku Panduan Praktikum	100%	100%	100%	100%	100%
		4. Pembuatan Laporan Praktikum	Laporan Praktikum Mahasiswa	100%	100%	100%	100%	100%
2. Pelaksanaan SOP Pembiayaan	Menyusun Anggaran Pendapatan Dan Belanja Tahunan	1. Penentuan Daya Tampung Mahasiswa	Diketuinya Jumlah Daya Tampung Mahasiswa	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Penyusunan Rkat Di Unit	Adanya Dokumen RKAT	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Akademik, Laboratorium, Kemahasiswaan, Ppm						
3. Pelaksanaan SOP Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	1. Melaksanakan Penerimaan Dan Seleksi Karyawan	1. Penentuan Kualifikasi (Persyaratan)	Adanya Surat Pengajuan Sdm Dari Ketua Program Studi	80%	90%	100%	100%	100%
		2. Informasi Kebutuhan Karyawan	Publikasi Kebutuhan Karyawan Melalui Media Cetak Dan Elektronik	80%	90%	100%	100%	100%
		3. Pengangkatan Dan Penugasan	Sk Ketua Dan Yayasan	100%	100%	100%	100%	100%
	2. Melakukan Pengembangan Sdm	1. Analisis Kebutuhan Dan Seleksi Sdm	Adanya Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Monitoring Pengembangan Sdm	Adanya Laporan/Surat Tugas	100%	100%	100%	100%	100%
		3. Pertanggungjawaban	Laporan Dan Presentasi Hasil Tugas Dalam Forum	100%	100%	100%	100%	100%
4. Pelaksanaan Sop Kemahasiswaan	1. Melakukan Penerimaan Mahasiswa	1. Penyeleksian Berkas Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru	Adanya Berkas Calon Mahasiswa Baru	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Pelaksanaan Tes Masuk	Lembar Jawab Ujian Tes Masuk	100%	100%	100%	100%	100%
		3. Registrasi	Adanya Krs Mahasiswa	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
	2. Melakukan Pembinaan Mahasiswa	1. Pembinaan Kegiatan Mahasiswa	1. Adanya Proposal Kegiatan Kemahasiswaan	100%	100%	100%	100%	100%
			2. Adanya Laporan Kegiatan Kemahasiswaan	100%	100%	100%	100%	100%
			3. Adanya Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Pembinaan Pelanggaran Mahasiswa	1. Buku Bimbingan Pa	100%	100%	100%	100%	100%
			2. Surat Pernyataan Mahasiswa	100%	100%	100%	100%	100%
5. Pelaksanaan Sop Sarana Prasarana	1. Melakukan Pengadaan Bahan Pustaka	1. Pengajuan Usul Bahan Pustaka	Form Usulan Bahan Pustaka	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Pembuatan Inventarisasi Bahan Pustaka	Form Inventaris Bahan Pustaka	100%	100%	100%	100%	100%
		3. Penomoran Bahan Pustaka	Adanya Nomor Disetiap Bahan Pustaka	100%	100%	100%	100%	100%
	2. Melakukan Perawatan Sarana Prasarana	1. Penandaan Peralatan	Adanya Lembar Kendali Di Setiap Peralatan	60%	70%	80%	90%	100%
		2. Pelaksanaan Perawatan	Adanya Jadwal Perawatan Peralatan	60%	70%	80%	90%	100%
		3. Pencatatan Hasil Perawatan	Laporan/Form Perawatan Peralatan	60%	70%	80%	90%	100%
	3. Melakukan Pelayanan	1. Peminjaman Alat	Form Peminjaman Alat	60%	70%	80%	90%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
	Peminjaman Dan Pengembalian Alat	2. Pengembalian Alat	Form Pengembalian Alat	60%	70%	80%	90%	100%
6. Pelaksanaan Sop Pengelolaan	1. Menerbitkan Kartu Anggota Perpustakaan	1. Pendaftaran Anggota	Adanya Dokumen/Berkas Persyaratan Anggota	60%	70%	80%	90%	100%
		2. Penerbitan Kartu Anggota	Adanya Kartu Anggota Perpustakaan	60%	70%	80%	90%	100%
	2. Melakukan Pelayanan Peminjaman Dan Pengembalian Buku Pustaka	1. Peminjaman Buku Pustaka	Blangko Peminjaman Buku	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Pengembalian Pustaka	Blangko Pengembalian Buku	100%	100%	100%	100%	100%
7. Pelaksanaan Sop Penilaian Pendidikan	1. Menerbitkan Hasil Belajar Mahasiswa	1. Penerbitan Khs	Adanya KHS	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Penerbitan Ijazah	1. Berita Acara Yudisium	100%	100%	100%	100%	100%
			2. Adanya Ijazah	100%	100%	100%	100%	100%
	3. Penerbitan Transkrip Nilai	Adanya Transkrip Nilai	100%	100%	100%	100%	100%	
	2. Melaksanakan Wisuda	1. Persiapan Wisuda	1. SK Ketua Tentang Pembentukan Panitia Wisuda	100%	100%	100%	100%	100%
			2. Notulen Rapat Wisuda	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Pendaftaran	Form Pendaftaran Wisuda	100%	100%	100%	100%	100%
		3. Pelaksanaan Wisuda	Laporan Pelaksanaan Wisuda	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
Kemahasiswaan								
Pengajaran:								
1. Meningkatkan Mahasiswa Mendapatkan Beasiswa Pendidikan	Mencari Informasi Beasiswa.	1. Mengunjungi Web Kopertis; 2. Membuka Web Dispora Diy; 3. Beasiswa Yayasan ; 4. Melakukan Kerjasama Dengan Institusi Yang Menyalurkan Beasiswa Bagi Mahasiswa	1. Jumlah Penerima Beasiswa Tahunan;	10	10	15	20	25
			2. Jumlah Institusi Penyalur Beasiswa	3	3	4	5	6
2. Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Mahasiswa.	1. Pembentukan Ukm Mahasiswa	1. Ukm Paduan Suara Mahasiswa; 2. Ukm Musik; 3. Inkai Gubayo; 4. Ukm Fotografi;	Keikutsertaan Mahasiswa Dalam UKM	30%	45%	50%	60%	70%
	2. Mengirim Mahasiswa Ke Berbagai Even Lomba Atau Kejuaraan.	1. Lomba Cerdas Cermat; 2. Lomba Debat Ilmiah; 3. Lomba Futsal; 4. Lomba Paduan Suara	Banyaknya Mengikuti Lomba Tahunan	4	10	15	20	30
	3. Meningkatkan Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan 2. Mengembangkan Aktivitas Kemahasiswaan Melalui Pengembangan Unit Kegiatan Mahasiswa; 3. Dukungan Pembiayaan Dalam Kegiatan Kemahasiswaan	Perkembangan Kegiatan Mahasiswa	4	5	20	30	50

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
	4. Persentasi Jumlah Lulusan Yang Tepat Waktu Setiap Tahun	1. Mengembangkan Mekanisme Monitoring Dan Evaluasi Proses Pembelajaran ; 2. Optimalisasi Peran Dosen Dan Pembimbing Akademik	Peningkatan Jumlah Lulusan Tepat Waktu	80%	85%	85%	100%	100%
3. Menghasilkan Lulusan Yang Berkompeten	1. Mengembangkan Suasana Akademik Yang Kondusif Untuk Pembelajaran	Pendampingan Intensif Saat Proses Pembelajaran;	Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa	100%	100%	100%	100%	100%
	2. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran	1. Penambahan Alat-Alat Laboratorium Setiap Tahun; 2. Penambahan Ruang Belajar Yang Memadai	Alat Praktik Dan Ruangan Terpenuhi	50%	75%	80%	100%	100%
	3. Meningkatkan Kualitas Dosen	Workshop Tentang Uji Kompetensi	Dosen Memahami Filosofi/Kisi-Kisi Soal-Soal Uji Kompetensi	60%	75%	75%	100%	100%
	4. Mengembangkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif	1. Pembelajaran Yang Efektif; 2. Workshop Kurikulum	Rata-Rata IPK Mahasiswa	≥2,50	≥2,75	≥3,00	≥3,00	≥3,00
	5. Meningkatkan Jumlah Modul Dalam Kegiatan Pembelajaran	Melaksanakan Kegiatan Workshop Penyusunan Modul Pembelajaran Yang Diikuti Oleh Dosen	Peningkatan Jumlah Modul Pembelajaran	70	75	80	90	90
4. Menghasilkan Lulusan Yang Terserap Di Dunia Kerja	1. Kurikulum Yang Mendukung Kompetensi Profesi Di Dunia Kerja	1. Program Magang; 2. Praktek Kerja Lapangan; 3. Kunjungan Industri ; 4. Studi Banding Dengan	Peningkatan jumlah Mahasiswa Yang Terserap Di Dunia Kerja	70	80	90	90	90

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Institusi Lain						
	2. Melakukan Kerja Sama	1. Kerja Sama Atau Mou Dengan Rumah Sakit, Laboratorium Klinik; 2. Penawaran Lulusan; 3. Mengundang Calon Pengguna Lulusan Ke Kampus	Jumlah Kerja Sama Dengan Calon Institusi Pengguna Lulusan Tahunan	6	7	10	20	20
5. Menghasilkan Lulusan Yang Cakap Berbahasa Inggris	Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa	1. Mata Kuliah Bahasa Inggris; 2. Ekstrakurikuler English Club	Nilai Akademik Mata Kuliah Bahasa Inggris: B	30	40	60	70	80
6. Menghasilkan Lulusan Yang Cakap Berorganisasi Dan Mampu Bekerja Sama Dalam Tim	Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Berorganisasi.	1. Pembentukan Himpunan Mahasiswa; 2. UKM Mahasiswa; 3. Pelatihan Dasar Kepemimpinan; 4. Pembimbingan Akademik	Hasil Kuesioner Kepuasan Pengguna Lulusan Sangat Baik	40	50	60	70	80
7. Data Persebaran Alumni.	Menelusur Data Alumni.	1. Ikatan Alumni KALAGAYO; IKABI GUBAYO; IKAPERAGUBAYO 2. <i>Tracer Study</i> ;	Perolehan Data Persebaran Alumni	80%	90%	90%	100%	100%
8. Menghasilkan Lulusan Yang Menguasai Teknologi Informasi	Mengembangkan Kompetensi Lulusan Dalam Bidang Teknologi	1. Mengembangkan Kebijakan Dan Prosedur Administrasi Data; 2. Menggunakan Metode Metodologis Untuk Desain	Penguasaan Teknologi Oleh Para Lulusan	80%	85%	90%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Sistem Dan Implementasi						
SDM								
Meningkatnya Dosen Tersertifikasi	1. Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan	1. Pemberian Kesempatan Kepada Setiap Dosen Untuk Studi Lanjut	Dosen Berlatar Belakang Pendidikan S2	50%	85%	100%	100%	100%
		2. Pemberian Fasilitas Termasuk Dana	Jumlah Dosen Yang Mendapat Fasilitas Dana	20	25	30	30	30
		3. Setiap Dosen Mengikuti Kegiatan Workshop Minimal 1 Kali Per Tahun	Pelatihan APN, Pekerti Aa, Item Development	50%	60%	70%	70%	75%
		4. Setiap Dosen Mengikuti Studi Banding Minimal 1 Kali	Peningkatan Pendidikan Dosen	1	1	2	2	5
		5. Peningkatan Kualifikasi Akademik	Dosen Yang Mempunyai Jabatan Akademik Asisten Ahli, Lektor	20%	25%	30%	40%	50%
	2. Meningkatkan Kemampuan Dalam Penelitian	1. Setiap Dosen Melakukan Kegiatan Penelitian Minimal 1 Kali Per Tahun	Jumlah Penelitian Sebanyak 56 Hasil Penelitian	10	28	42	48	56
		2. Mengikuti Workshop Metode Penelitian, Penulisan Artikel Ilmiah	Dosen Kompeten Dalam Penulisan Artikel Ilmiah	40%	50%	60%	70%	80%
		3. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Penelitian	Jumlah Penelitian Yang Mendapat Dana Sebanyak 56 Penelitian	10	28	42	48	56
	3. Melaksanakan Pengabdian	1. Setiap Dosen Melakukan Kegiatan Pengabdian	Jumlah Pengabdian Masyarakat Sebanyak 112 Kegiatan	60%	70%	75%	80%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
	Masyarakat Dengan Pendekatan Pelayanan Komunitas	Masyarakat Minimal 2 Kali Per Tahun						
		2. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Adanya Dana Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sebanyak 112 Kegiatan	60%	70%	75%	80%	100%
	4. Mengikuti Organisasi Profesi Sesuai Dengan Bidang Keilmuannya	Memberikan Kesempatan Kepada Dosen Untuk Bergabung Dalam Organisasi Profesi	Adanya Kartu Anggota Organisasi Profesi	100%	100%	100%	100%	100%
	5. Peningkatan Jenjang Karir Tenaga Kependidikan	1. Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan	Peningkatan tenaga Kependidikan Berlatar Belakang S1 Dan S2	20%	30%	40%	50%	60%
		2. Pemberian Fasilitas Termasuk Dana	Jumlah Tenaga Kependidikan Yang Mendapat Dana S1	20	25	30	35	40
	6. Mengikuti Workshop, Pelatihan, Seminar, Training	Setiap Tenaga Kependidikan Mengikuti Kegiatan Workshop Minimal 2 Kali Per Tahun	1. Tendik Unit Akademik, Kompeten Dalam Pdpt Dengan Pelaporan Pdpt	100%	100%	100%	100%	100%
			2. Tendik Unit Keuangan, Kompeten Dalam Pengelolaan Keuangan	100%	100%	100%	100%	100%
			3. Tendik Unit Perpustakaan, Kompeten Dalam Penglolaan Dan Manajemen Perpustakaan	60%	70%	90%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
			4. Tendik Unit Laboratorium	60%	70%	70%	80%	80%
	7. Mengikuti Studi Banding	Setiap Tenaga Kependidikan Mengikuti Studi Banding Minimal 1 Kali	Peningkatan Kemampuan Tenaga Kependidikan Sesuai Bidang Masing-Masing	1	2	5	10	15
Pengajaran								
1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi	1. Tracer Study 2. Mengundang Pakar 3. Studi Banding 4. Mengikuti Pelatihan, Workshop	1. Menyebar Kuesioner Kepada Lulusan Dan Pengguna Lulusan, Mengolah Data Dan Menganalisa	Kuesioner Yang Disebar Kembali Minimal 85% Yang Terisi Dengan Lengkap	30%	40%	50%	60%	85%
		2. Mengundang Stakeholder Untuk Memberikan Masukan Kompetensi Lulusan	85% Undangan Hadir Dan Diperoleh Masukan-Masukan Dari Stakeholder Untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa	50%	60%	70%	75%	85%
		3. Pelatihan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	1. Meningkatnya Pemahaman Dosen Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Mensosialisasikan Kepada Dosen Di Program Studi. 2. Tersusunnya Dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi	40%	60%	75%	80%	100%
		4. Pelatihan Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI	Tersusunnya Dokumen Kurikulum Berbasis Kkni	70%	80%	90%	100%	100%
2. Peninjauan Kurikulum	1. Tracer Study 2. Peninjauan Silabus/Rpp	Peninjauan Silabus	Diperoleh Silabus Yang Sesuai Dengan Perkembangan Ilmu	75%	80%	90%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
3. Peningkatan Mutu Pembelajaran	1. Studi Banding 2. Pelatihan, Workshop	1. Studi Banding Ke Institusi Pendidikan	Diperoleh Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Yang Lebih Baik	1	2	3	3	10
		2. Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran	1. Meningkatnya Pemahaman Dan Kemampuan Dosen Dalam Penyusunan Modul	60%	70%	90%	100%	100%
			2. Meningkatnya Jumlah Modul Pembelajaran	50%	70%	80%	100%	100%
		3. Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran	1. Meningkatnya Pemahaman Dan Kemampuan Dosen Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran 2. Meningkatnya Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Dosen Di Kelas, Laboratorium Dan Lahan Praktik.	60%	70%	90%	100%	100%
Penelitian:								
1. Meningkatnya Dosen Melakukan Penelitian	1. Meningkatkan Kemampuan Dalam Penulisan Artikel Ilmiah	1. Pelatihan Penyusunan Proposal Dan Penulisan Artikel Ilmiah	Naskah Laporan Penelitian	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Pengadaan Alokasi Dana Penelitian Yang Mencukupi	Dana Penelitian Rata-Rata 2 Juta Per Judul	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
		3. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai	Sarana Dan Prasarana Penunjang Penelitian	50%	60%	70%	90%	100%
		4. Pelatihan Bahasa Inggris	Nilai TOEFL minimal 450	60%	65%	70%	75%	85%
	2. Melakukan Kerjasama Dalam Hal Penelitian Dengan Mahasiswa	Penelitian Dosen Dan Mahasiswa	Partisipasi Mahasiswa	60%	65%	70%	75%	80%
	3. Menjalin Kerjasama Dengan Instansi Lain	Melakukan MOU Dengan Instansi Lain	1. Naskah MOU	30	40	50	60	60
			2. Lahan Untuk Penelitian	30	40	50	60	60
2. Hasil Penelitian Dosen Masuk Ke Jurnal Terakreditasi	1. Meningkatkan Kemampuan Dosen Dalam Menulis Artikel Ilmiah	1. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Bagi Dosen	Sertifikat, Modul Pelatihan Karya Tulis Bagi Dosen	15	20	25	30	45
		2. Dosen Mengikuti Temu Ilmiah Bertaraf Nasional Dan Internasional	Sertifikat Temu Ilmiah Dosen	10	20	30	35	45
	2. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Dosen	Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Dosen	Rata-Rata Nilai TOEFL Dosen Minimal 450	60%	65%	70%	75%	85%
		Publikasi jurnal terakreditasi	Jumlah naskah publikasi di Jurnal terakreditasi	1	1	1	2	3
3. Meningkatnya Penelitian Dilakukan Di	Melaksanakan Penelitian Di Komunitas Bagi Dosen	1. Desa Binaan	Naskah Mou Dengan Desa Binaan	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	WAKTU				
				2014	2015	2016	2017	2018
Komunitas		2. Sekolah Binaan	Naskah Mou Dengan Sekolah Binaan	100%	100%	100%	100%	100%
Pengabdian Masyarakat:								
Meningkatya Dosen Melaksanakan Pengabdian Masyarakat	1. Meningkatkan Kemampuan Dosen Dalam Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat	Pelatihan Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen	Sertifikat, Modul Pelatihan penulisan proposal pengabdian masyarakat Bagi Dosen	80%	85%	90%	90%	100%
	2. Menjaln Kerjasama Dengan Instansi Lain	1. Desa Binaan	Naskah Mou Dengan Desa Binaan	100%	100%	100%	100%	100%
		2. Sekolah Binaan	Naskah Mou Dengan Desa Binaankah Mou Dengan Sekolah Binaan	100%	100%	100%	100%	100%

PENUTUP

Rencana strategis STIKES Guna Bangsa periode 2014-2018 merupakan dokumen perencanaan yang akan dipergunakan sebagai acuan perencanaan pelaksanaan dibawahnya dalam bentuk rencana operasional tahunan, rencana kerja dan anggaran tahunan RKAT yang akan disusun oleh unit-unit kerja yang mengemban tugas sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Meskipun rencana strategis ini mempunyai periode 5 (lima) tahun, akan tetapi merupakan bagian dari renstra sebelumnya dan renstra yang akan datang sebagai wujud usaha pencapaian visi dan misi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dan lebih luas berpartisipasi mewujudkan visi dan misi pendiri bangsa ini.

Rencana strategis ini disusun berdasarkan asumsi-asumsi dari hasil evaluasi kinerja, kondisi realitas dan perkiraan kondisi 5 tahun kedepan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika ada perubahan kondisi yang akan berdampak strategis akan bisa merubah sebagian dari isi renstra ini. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pada setiap tahun akan dilakukan evaluasi dan penyesuaian agar renstra tetap relevan dengan kondisi yang ada.

Keberhasilan pelaksanaan dan penjabaran renstra di tataran jajaran operasional tidak akan berhasil apabila tanpa kesepahaman dan komitmen bersama seluruh civitas akademika dan Yayasan. Oleh sebab itu akan dilakukan sosialisasi renstra 2014-2018 secara berkesinambungan.

Yogyakarta, 05 Desember 2013

Disahkan,
Yayasan Pendidikan Guna Bangsa
Ketua

Ditetapkan,
STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Ketua

Gunarmi, SKM., M.Kes.

dr. R. Soerjo Hadijono Sp.OG(K)-DTRM&B(CH)